

DAFTAR PUSTAKA

- A. Meirling, Lukman, dan Ikhwan M. Said. 2021. "Tindak Tutur Ekspresif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam Wawancara Politik" dalam *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 2.
- Alwasilah, A. Chaedar .2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Cahyani, D.Nur & F.Rokhman. 2017. "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar : Kajian Sosiopragmatik". *Jurnal Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 06 (1), Halaman 44- 52.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1993. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Priyatno. 2004. *Kebijakan Legislasi Tentang Sistem Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Di Indonesia*. Bandung : CV Utomo.
- E.Syahputra dan S.Tegar. 2021. "Strategi Kesantunan Positif Penutur Bahasa Melayu Kupang Pada Facebook" dalam *Totobuang*, Volume 9, Halaman 155-167.
- F.Gunawan. 2014. "Representasi Kesantunan Brown Dan Levinson Dalam Wacana Akademik" dalam *Kandai*, Volume 10, hal.16-27.
- Geoffrey, Leech. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Edisi terjemahan oleh M.D.D.Oka).Jakarta: UI Press.
- Grice, Paulus. 1975. " Logika dan Percakapan ." hal. 41–58 dalam *Syntax and Semantics 3: Speech Acts* , diedit oleh P. Cole dan JJ Morgan.New York, NY: Pers Akademik.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia – Jawa di Jakarta : Kajian Sosiopragmatk*. Dalam Purwo, Bambang Kaswanti (ed). PELLBA 7: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.
- _____. 2007. *Implikatur dan Kesantunan Berbahasa: Beberapa Tilikan dari Sandiwara Luduruk*. Dalam Yassir Nasanius (ed). PELLBA 18: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.

- Gusnawaty. 2009a. "Perilaku Kesantunan Dan Konsepsi Hubungan Sosial Dalam Bahasa Bugis Di Sulawesi Selatan: Perspektif Lokal Dalam Era Global." *Journal Sawerigading* 15.
- Gusnawaty. 2009b. "Kesantunan Berbahasa: Analisis Fungsional Dalam Teks." *Linguistika* 16(31).
- Gusnawaty. 2011. *Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis, Analisis Sosiopragmatik. Dissertation*, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Linguistics, Makassar.
- H.Yassi, Abdul. 2019. "Ancangan Model Kerangka Teori Kesantunan Yang Efektif Mengkaji Budaya Bahasa-Bahasa Heritage Di Asia: Review Terhadap Keuniversalitasan Kerangka Teori Kesantunan Brown & Levinson." *Linguistik Indonesia* 35(2).
- J.Kyai, G.J.Tulung, L.M.V. Kalangi, dan D.Imbang. 2021. "Positive Politeness Strategies of Tonado Javaness (Jaton) Community" dalam *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 1100-1109.
- K.Sofiananda, Sumarlam, dan D.Purnanto. 2018. "Phatic Communication Politness of Greeting Arek Culture on Account Instagram: Pragmatic" dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Volume 5, Halaman 56-63.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, Eko. 2016. "Kesantunan Berbahasa Ditinjau dari Prespektif Kecerdasan Majemuk". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 16, No 2.
- Levinson. 1991. *Pragmatics*. London : Cambridge University.
- Mahsun. 2008. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Garindo Persada.
- Mansoer, Pateda. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Maros, Marlyna. 2011. "Strategi Kesantunan Melayu dalam Membuat Teguran" dalam *Jurnal Elektronik Jabatan Bahasa dan Kebudayaan Melayu*, Jilid 3, hal. 7-20. Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- M.Dwiraharjo. 2001. *Bahasa Jawa Krama*. Surakarta: Yayasan Pustaka Cakra.

- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nadar, Franciscus Xaverius. 2006. "Penolakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (Kajian Pragmatik tentang Realisasi Strategi Kesopanan Berbahasa)". Disertasi tidak dipublikasikan. Yogyakarta :PPS UGM.
- Oka, I.G.N dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- R.Saefullah, Aceng. 2001. *Perwujudan Prinsip Kerjasama dalam Teks Wawancara*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. London: Cambridge University.
- S.Farhana. 2021. "An Analysis of Politeness Strategies and the Maxim Violation in a Movie Script of Enola Holmes" dalam *International Journal for Innovation Education and Research*, Volume 9, Nomor 3.
- Sperber, Dan & Wilson, Deirdre .1996. *Relevance, Communication and Cognition* second edition. Blackwell Publising.
- Sudarsono, 2007, *Kamus Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanti, Rita. 2007. *Tindak Tutur Memohon Bahasa Jepang dan Faktor Sosial Budaya dalam Skenario Drama Televisi Jepang Love Story Karya Eriko Kitagawa*. Thesis. Tidak Diterbitkan. Program Studi Kajian Wilayah Jepang, Universitas Indonesia.
- Syahrin, E. 2008. *Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik Dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis*. *Jurnal Universitas Medan, NO 69TH XX*(Bowen).
- Tarigan, H.Guntur. 1990. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
_____. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
_____. 2006. *Pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yalmiadi dan Y.Iddris. 2020. "Politeness Strategy in Directive and Expressive Utterances as Found in Jane Eyre Movie" dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 506.

LAMPIRAN

1. Percakapan yang dituturkan oleh WBP kasus Pembunuhan :

Contoh 1 (A : 29 th, B : 41th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Salah satu penutur mencari es batu dan penutur lain sedang duduk dan menawarkan makanan

A. *Kak, engkani es batu ga ?* (Kak. Sudah adakah es batu ?)

B. *De'pi gaga, magai ?* (Belum ada, kenapa ?)

A. *Oh, wasengi engka na tiwi onnange ria.* (Oh, saya mengira sudah ada yang bawa.)

B. *Pajai ni minung wae es, maino to manre afa' malupu'na eh.*
(Berhentilah minum air es, mari makan karena saya telah kelaparan.)

A. *Iye, maini pale.* (Iya, ayo.)

B. *Niga tiwi ye bale nasu sibawa kaju ?* (Siapa yang membawa ikan masak dengan sayur ?)

A. *Iya mato tiwi i kak, yeromi bawang i anre.* (Saya juga yang membawanya.)

B. *Maini pale manre afa' pura manengni manre anana'e. Iko memori utajeng, afa iko de' muelo manre akko cilalemu.* (Mari makan karena teman-teman sudah makan. Hanya kamu yang saya tunggu, karena kamu tidak mau makan kalau sendiri.)

A. *Maja' usedding bela akko manreka cilaleku.* (Perasaanku tidak enak kalau makan sendirian.)

B. Maini pale'e nappa matinro, matekko ka bela pura me'bbu tas bennang. (Ayo makan lalu tidur, saya lelah sudah membuat tas rajut.)

Contoh 2 (C2) (A : 38 th, B : 32 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Kedua penutur bersiap mendapat giliran menelpon keluarga.

A. Asyri, kau sudah nelpon ? (Asyri, apakah kamu sudah menelpon?)

B. Belum daeng, menelpon kedua Ayub. (Belum kak, Ayub yang menelpon kedua.)

A. Kalau kau ke sana, liatkanka chatnya anakku nah ! (Kalau kamu ke sana, lihatkan chatnya anakku !)

B. Iye, terus kalau ada chatnya masuk, saya balas atau tidak usah? (Iye. Kalau ada chatnya masuk, apakah saya membalasnya atau tidak perlu ?)

A. Balas saja yang sesuai dengan isi chatnya. (Balas saja sesuai isi chatnya.)

B. Oke, daeng. (Oke, kak.)

Contoh 3 (C3) (A : 53 th, B : 23 th)

Waktu : Sore hari

Tempat : Musallah/Mesjid

Situasi : Kedua penutur duduk setelah melaksanakan ibadah.

- A. *Nak, mauka juga ikut sekolah.* (Nak, saya juga mau ikut sekolah.)
- B. *Alhamdulillah, Om kalau mauki ikut.* (Alhamdulillah, Om, kalau mau ikut.)
- A. *Mauka nak, tapi janganko ketawaika nah karena tidak adapi apa-apa kutau.* (Saya mau, Nak. Tapi kamu jangan menertawakanku nanti karena tidak ada yang saya ketahui.)
- B. *Kenapa saya mau ketawa, begitu memang orang belajar. Tidak belajarmi orang kalau sudah pintar.* (Kenapa saya mau ketawa ? Orang belajar memang begitu. Orang tidak belajar kalau sudah pintar.)
- A. *Kapan dimulai, Nak ?* (Kapan mulai, Nak ?)
- B. *Hari Senin, Om.* (Hari Senin, Om.)
- A. *Siapa-siapa itu ikut, Nak ?* (Siapa saja yang ikut, Nak ?)
- B. *Banyakji, Om. Semua yang belum bisa membaca dan menulis saya daftar.* (Banyak, Om. Semua yang belum bisa membaca dan menulis saya daftarkan.)
- A. *Mauka juga pintar kodong membaca.* (Saya juga mau pintar membaca.)
- B. *Iye, Om. Insya Allah cepatjeki pintar membaca kalau rajin jaki belajar.* (Iye, Om. Insya Allah kalau rajin belajar, nanti cepat pandai membacanya.)

2. Percakapan yang dituturkan oleh WBP kasus Narkotika :

Contoh 4 (C4) (A : 24 th, B: 44 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dekker samping lapangan

Situasi : Kedua penutur sedang duduk santai.

A. *Om, polisi mana tangkapki ?* (Om, polsek dimana kamu ditangkap?)

B. *Polrestabes Makassar Unit 3.* (Polrestabes Makassar Unit 3.)

A. *Dimanaki ditangkap ini ?* (Dimana kamu ditangkap ?)

B. *Di belakang rumah, hahaha paketan 1 gram.* (Di belakang rumah, hahaha paketan 1 gram.)

A. *Jadi berapa tahun ini vonis ta ?* (Jadi berapa tahun vonis kamu?)

B. *4 tahun sub.2.* (4 tahun subside 2.)

A. *Jadi berapami anak ta om ?* (Jadi, berapa anakmu, Om ?)

B. *Sudah 3.* (Sudah 3.)

A. *Rencana kalau bebaski apa rencana ta ke depan ?* (Setelah bebas, apa rencana kamu ke depan ?)

B. *Rencanaka mau buka usaha warkop di dekat rumah.*
(Rencanaku kedepan yaitu membuka warkop di dekat rumah.)

A. *Semoga sukses ki Om.* (Semoga sukses, Om.)

Contoh 5 (C5) (A : 23 th, B : 25 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Kedua penutur sedang duduk bersantai di dalam

kamar.

A. *Apa kasusta bro ? (Apa jenis kasusmu ?)*

B. *Sedikit ji bro, paketan ji. (Cuma sedikit, hanya paketan.)*

A. *Paketan berapa bro ? (Berapa paket ?)*

B. *Paketan ceppe ji, mau dipake kerja. (Hanya paket 50, saya mau pakai kerja.)*

A. *Dimanaki diambil bro ? (Dimana kamu diambil ?)*

B. *Di kos-kosannya pacarku bro. (Di kosnya pacarku.)*

A. *Jadi pacarmu juga diambil bro ? (Jadi pacarmu juga diambil ?)*

B. *Tidak diambil, karena dia yang jebak ka, banpol. Gini bro, sebenarnya waktu kedapatanka di kamar itu ada kulihat samping lemari ada pakaian polisi. Jadi curigaku saya, selingkuhki ini pacarku sama itu polisi yang tangkapka. (Tidak diambil, karena dia yang jebak saya, banpol. Begini, sebenarnya ketika saya ditangkap di kamarnya pacarku, ada pakaian polisi di samping lemari. Jadi, saya curiga kalau pacarku selingkuh sama polisi itu yang tangkap saya.)*

Contoh 6 (C6) (A : 27 th, B : 27 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Koridor samping lapangan

Situasi : Kedua penutur sedang berdiri di koridor mengahap lapangan sambil bercakap.

A. *Kapan kau bayar utangmu ? (Kapan kamu akan membayar hutangmu ?)*

- B. Belumpi ada uangku kodong. (Saya belum punya uang.)*
- A. Kapan ada uangmu ? (Kapan uangmu ada ?)*
- B. Tidak tau kapan dikirimkanka, yang jelas kalau masuk transperanku, kubayar jaki itu. (Saya tidak mengetahui kapan saya dikirimkan. Yang pasti kalau saya sudah ditransferkan, saya akan bayar.)*
- A. Jadi kalau 2 bulan kedepan baru dikirimkan, 2 bulan tompi baru nubayar ? (Jadi kalau 2 bulan kedepan kamu dikirimkan, 2 bulan itu juga kamu membayarnya ?)*
- B. Maumi diapa kodong. (Begitulah.)*
- A. Makanya janganko makan kalau tidak ada uangmu. (Makanya kamu jangan makan kalau tidak punya uang.)*
- B. Pelan-pelanmeko anu. Waktu itu nda mauja juga beli tapi nubujuk-bujuk teruska, nubilang ada tompi uang baru dibayar. (Santai saja. Waktu itu saya tidak mau membeli tetapi kamu membujuk saya untuk membeli. Kamu bilang bahwa nanti kalau saya punya uang baru bayar.)*
- A. Urusanmu itu, yang jelasnya saya menagih ini. (Itu urusanmu, yang jelas saya sedang menagih sekarang.)*

3. Percakapan yang dituturkan oleh WBP kasus Pencurian :

Contoh 7 (C7) (A : 34 th, B : 35 th)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Salah satu penutur mencari sandal di depan kamar

semabri marah, sedangkan penutur lain sedang duduk di depan kamar.

- A. *Siapa ambilki sundalak ?* (Siapa yang mengambilnya, kurang ajar ?)
- B. *Apa kau cari teriak-teriak ?* (Apa yang kamu cari sambil berteriak?)
- A. *Sandalku ada yang ambil kurang ajar, kubilang saya kalau bukan punyamu jangan kau ambil.* (Ada yang mengambil sendalku, kurang ajar. Kalau bukan punyamu, sebaiknya jangan mengambilnya.)
- B. *Carimi dulu, adaji itu.* (Cari dulu, pasti ada.)
- A. *Batenamo ini kucari.* (Saya sudah mencarinya.)
- B. *Sandal bagaimana ?* (Bagaimana sandalnya?)
- A. *Warna biru, ada tanda di bagian depannya.* (Warna biru, ada tanda di bagian depan sandalnya.)
- B. *Nanti kalau ada kuliat, saya bawakanki.* (Nanti kalau saya melihatnya, saya akan bawakan.)
- A. *Iyo, tanyaki yang ambil bilang kalau bukan sandalmu janganko ambilki, gara-gara mudapat itu.* (Iya, sampaikan kepadanya bahwa kalau bukan sandalmu janganlah mengambilnya, perselisihan nanti kamu dapat.)
- B. *Sudahmi deh, nanti saya bantu cari.* (Sudah, nanti saya bantu mencarinya.)

Contoh 8 (C8) (A : 20 th, B : 26 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Depan pintu kamar blok

Situasi : Salah satu penutur sedang menunggu makanan di depan kamar kemudian penutur lain menyapa dan meminjam sampo.

A. *Eh, apa dikerja ?* (Eh, apa dikerjakan ?)

B. *Saya tunggu nasi siang.* (Saya menunggu nasi siang.)

A. *Sudahmi dikasi bersih kamar ta ?* (Sudahkah dibersihkan kamar kamu ?)

B. *Sudahmi tadi. Jam berapa mau ke ruangan Binadik ?* (Tadi sudah. Pukul berapa kamu mau ke Binadik ?)

A. *Sudahpi salat dzuhur deh. Belumpa mandi ini. Ada sampo ta ? Mintaka dulu, belumpi ada pembesukku kesi'.* (Setelah salat dzuhur. Saya belum mandi. Punyakah kamu sampo ?)

B. *Oh, iya. Adaji di WC. Ambilmi saja yang ada namaku itu.* (Oh, iya. Ada di WC. Silakan ambil yang ada namaku.)

A. *Sebentarpi ple saya ambilki. Sudahpi makan. Berapa lamameki disini ?* (Sebentar saya ambil. Setelah makan. Sudah berapa lama kamu di sini?)

B. *Adama dua tahun, pengurusan Asimilasi ma ini. Idi' ?* (Sudah dua tahun, semetara saya pengurusan Asimilasi. Kamu ?)

A. *Baruka lima bulan saya, kapanpi saya di' itu asimilasi juga ? Liwa toni ittana okkoe.* (Saya baru lima bulan, kapan saya dapat

asimilasi juga ? Sudah lama saya di sini.)

B. *Berapa memang vonis ta ?* (Berapa vonis kamu ?)

A. *Empat taungmi bawang, aihh, syau'tona.* (Empat tahun saja, aih, saya sudah lelah.)

B. *Oh... mitta mupa nappaki pengurusang cessa.* (Oh... masih lama baru pengurusan.)

A. *Mana engka ?* (Kenapa bisa?)

B. *Aja melanggar, dijalanipi seperdua nappa asimilasi, nakko PB dua per tiga pi.* (Jangan melanggar, setelah menjalani seperdua baru asimilasi, kalau PB dijalani dua per tiga tahanan.)

A. *Oh..De'naulle namagatti-gatti ro ?* (Oh. Tidak bisakah dipercepat itu ?)

B. *Magattini ro ko runtukki asimilasi atau PB cessa, dua taung na bawang lebbih rijalani.* (Sudah cepat itu kalau dapat asimilasi atau PB, hanya dua tahun lebih saja.)

A. *Makasih ple dih, melokka dolo cemme nappa lokka makkutana di Binadik.* (Terima kasih, saya mandi dulu lalu pergi menanyakan ke Binadik.)

Contoh 9 (C9) (A : 27 th, B : 25 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Salah satu penutur berdiri di depan pintu dalam kamar menyampaikan informasi dan penutur lain sedang duduk di atas kasur.

- A. *Semua kepala kamar tadi dipanggil ke KPR, terus ditanya semua kepala kamar bilang kalo ada ko dengar cerita yang tidak bae, janganki sampaikan i sama itu orang yang bersangkutan karena itu bisa menimbulkan perkelahian. (Tadi, semua kepala kamar dipanggil oleh KPR. Kemudian diberitahukan ke semua kepala kamar bahwa kalau ada cerita yang tidak baik, jangan sampaikan cerita itu ke orang yang bersangkutan karena itu bisa menimbulkan perkelahian.)*
- B. *Terus apalagi nabilang Bapak ? (Selain itu, apa lagi yang disampaikan Bapak ?)*
- A. *Nabilang Bapak kalo ada orang masuk di kamarmu cerita yang nda bae, suruh i saja keluar. (Bapak mengatakan bahwa kalau ada orang masuk ke kamarmu untuk bercerita yang tidak baik, mendingan suruh keluar.)*
- B. *Tapi apa kalo nda enakki mau suruh i keluar, bagaimana mi ? (Tapi bagaimana kalau kami sungkan menyuruhnya keluar ?)*
- A. *Kalo saya toh tetap kusuruh keluar karena nda mauka tanggung resiko saya. (Kalau saya tetap menyuruhnya keluar karena saya lebih takut dengan resikonya.)*
- B. *Jadi haruski paeng ini tulis di kertas terus ditempel depan kamar bilang yang nda berkepentingan dilarang masuk. (Jadi seharusnya kita menulis kertas kemudian ditempel di depan kamar yang menuliskan yang tidak berkepentingan dilarang masuk.)*

- A. *Iyo, bagus juga begitu.* (Iya, begitu juga bagus.)
- B. *Tidur meki paeng, mauma juga tidur.* (Ayo tidur, saya sudah mau tidur.)
- A. *Mbah.* (Baiklah.)

4. Percakapan yang dituturkan oleh WBP kasus Perlindungan Anak:

Contoh 10 (C10) (A : 35 th, B : 24 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Salah satu penutur sedang duduk sedangkan penutur lain sedang baring dalam kamar.

- A. *Bagaimana pengurusanmu ces ?* (Bagaimana pengurusanmu ?)
- B. *Iye, belumpi mengurus ini.* (Iya, saya belum mengurus.)
- A. *Jadi apa sekarang kegiatanmu ?* (Jadi apa kegiatanmu sekarang?)
- B. *Tidak ada ji.* (Tidak ada.)
- A. *Oh.* (Oh.)
- B. *Saya juga pusing ini di kamar terus. Kan kalau ada kegiatan tidak terasa ki waktu.* (Saya pusing karena di kamar terus. Kalau ada kegiatan biasanya waktu tidak berasa.)
- A. *Oh, iye. Nanti saya tanya-tanya dulu di depan sapa tau ada kegiatan kerja to.* (Oh, iya. Nanti saya tanyakan di depan, mungkin ada kegiatan lain.)
- B. *Iye nah, biar ada juga kegiatanku di sini. Kah masih lama ka juga kodong.* (Iya, biar saya punya kegiatan juga. Saya juga masih

lama di sini.)

A. *Oke bro. Nanti saya tanya-tanya, tapi tenang-tenang meki saja di'. Jangan bikin kesalahan atau pelanggaran.* (Oke. Nanti saya tanyakan, tapi kamu tenang dulu. Jangan buat pelanggaran.)

B. *Iye ces, tidakji.* (Iya. Tidak.)

Contoh 11 (C11) (A :33 th, B : 43 th)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Depan kamar blok

Situasi : Kedua penutur sedang duduk di dekker depan kamar.

A. *Om, meloki ga lao manre Indomie okko kantin ?* (Om, apakah kamu mau makan di kantin.)

B. *Ayo mi, lao manre nappa mabalanca.* (Ayo, makan lalu belanja.)

A. *Iye, ayo. Aja ta'lupai ma baju Napi sibawa bawai brizzi ta'.* (Iya, ayo. Jangan lupa memakai baju Napi dan membawa brizzi.)

B. *Iya siga ki to lao.* (Iya, mari cepat berangkat.)

A. *Iye, ma sulara ka jolo.* (Iye, saya pakai celana dulu.)

B. *Utajeng ki okko yolona finalling.* (Saya tunggu kamu di depan bapenaling.)

A. *Iye om, aja ta'salaika na.* (Iya Om, jangan tinggalkan saya.)

B. *Milau izin ka yolo okko pak petugas.* (Saya pergi meminta izin dulu ke bapak petugas.)

A. *Iye pale.* (Iya.)

Contoh 12 (C12) (A : 34 th, B : 31 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Salah satu penutur sedang duduk sedangkan penutur lain sedang baring dalam kamar.

A. *Kadi, sudahmi ga kita di linmas ?* (Kadi,apakah kamu sudah linmas?)

B. *Belum. Kalau kamu ?* (Belum. Bagaimana dengan kamu ?)

A. *Kalau saya sudah dari kemarin.* (Kalau saya sudah, kemarin.)

B. *Tapi kenapa saya belum ?* (Kenapa saya belum ?)

A. *Coba kamu pergi tanyakan di pelayanan kapanka di linmas.*(Coba kamu tanyakan di pelayanan, kapan kamu linmas ?)

B. *Oh, iya. Besokpi saya tanyakan.* (Oh, iya. Besok saya tanyakan.)

5. Percakapan yang dituturkan oleh WBP kasus Penganiayaan :

Contoh 13 (C13) (A : 39 th, B : 36 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dekker samping lapangan voli

Situasi : Salah satu penutur sedang duduk sedangkan penutur lain sedang berdiri di samping lapangan.

A. *Ada katanya pacarmu di sebelah.* (Katanya kamu punya pacar di sebelah.)

B. *Siapa tanyaki ?* (Siapa yang beri tahu ?)

A. *Ada tanyaka tapi tidak usah kau tau orangnya.* (Ada yang beri tahu saya tapi tidak perlu kamu tahu.)

- B. *Kalau tidak ada buktita janganmeki menuduh.* (Kalau tidak punya bukti, jangan menuduh orang.)
- A. *Eh, baekkuji ini sama kau nah, nakutanyako karena kau iparku. Kalau mauka langsung ku telepon isterimu bilang assundalakko sama cewe lain.* (Eh, saya sudah baik sama kamu. Jadi saya ingatkan kamu karena kamu adalah iparku. Kalau saya mau, saya langsung telepon isterimu untuk memberitahukan bahwa kamu main perempuan lain.)
- B. *Teleponmi kalau mauko, saya juga bisa tonja tanyaki saudaramu, perbuatanmu di sini.* (Telepon saja kalau kamu mau. Saya juga bisa laporkan ke saudaramu tentang perbuatanmu di sini.)

Contoh 14 (C14) (A : 46 th, B : 51th)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Kamar blok

Situasi : Salah satu penutur sedang berdiri meminta bantal disusun dan penutur lain sedang duduk dalam kamar.

- A. *Kenapa itu bantal belum disusun ?* (Kenapa bantal itu belum disusun ?)
- B. *Memang itu bantal siapa?* (Siapa yang punya itu bantal ?)
- A. *Bukan masalah bantalnya siapa, masalahnya masih berserakan.* (Bukan masalah siapa yang punya bantal, masalahnya bantalnya berantakan.)

- B. *Terus ? Masa saya yang susun bantalmu, saya sudah kususun punyaku. (Jadi ? Masa saya yang susun bantalmu, kalau bantalku sudah saya susun.)*
- A. *Kenapa tidak nususun semua na kamu yang ditunggu bangun jadi terlambatmi disusun. (Kenapa kamu tidak menyusun semua, karena kamu yang ditunggu bangun jadi bantalnya terlambat disusun.)*
- B. *Itu sudahmi, kasih naikmi punyamu, enakmu itu kalau saya yang mau susunkan. (Itu sudah, naikkan bantalmu, enak saja kalau saya mau susunkan bantalmu.)*
- A. *Makanya kalau pagi cepat-cepatko bangun asu. (Makanya kalau pagi, kamu harusnya cepat bangun, anjing.)*
- B. *Eh, saya bukan anjing, bukanka saya binatang, kau itu yang anjing. (Eh, saya bukan anjing, bukan binatang, kamu yang anjing.)*
- A. *Memang kau asu, sundalak, tidak sadar diri orang tua asu. (Memang kamu yang anjing, kurang ajar, orang tua tidak sadar diri, anjing.)*
- B. *Kau yang tidak tau diri. (Kamu yang tidak tahu diri.)*
- A. *Tau dirikumi itu saya na bangunka jam setengah tujuh. Kau bunyi pi bel baru bangun. (Saya tahu diri makanya saya bangun jam setengah tujuh. Kalau kamu, bunyi bel baru bangun.)*
- B. *Urusanku. (Urusanku.)*

Contoh 15 (C15) (A : 44 th, B : 42 th)

Waktu : Sore hari

Tempat : Lokasi menjemur pakaian

Situasi : Salah satu penutur sedang berdiri marah melihat jemurannya kembali basah dan penutur lain yang punya jemuran basah datang.

A. *Siapa jemuran ini na taruh di dekat bajuku ?* (Siapa yang punya ini jemuran dekat bajuku?)

B. *Bajuku kenapaikah ?* (Bajuku, kenapa ?)

A. *Tidak meliatkah matamu? Ini bajuku sudah mau kering baru kau kasih sentuh bajumu yang masih basah.* (Matamu melihat kah ? Bajuku ini hampir kering tapi terkena bajumu masih basah.)

B. *Yang jelasnya saya menjemur di jemuran jadi saya tidak salah.* (Yang jelas saya menejemur di jemuran jadi saya tidak salah.)

A. *Tapi nabasahi bajuku sundalak.* (Tapi membasahi bajuku, kurang ajar.)

B. *Bikinko jemuran sendiri kalau tidak mauko dikena bajumu.* (Kamu bikin jemuran sendiri kalau tidak mau bajumu dikena baju lain.)

A. *Kau yang bikin sendiri.* (Kamu yang bikin sendiri.)

B. *Janganko kurang ajar sekali mulutmu nah.* (Jangan kurang ajar mulutmu.)

A. *Kau disitu tau diriko.* (Kamu yang seharusnya tahu diri.)

B. *Iye, tapi santai maki.* (Iya, tapi santai saja.)